

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga *intermediary*, bank menjalankan fungsinya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential regulation*) dalam mengelola sistem perbankan supaya terhindar dari risiko kebangkrutan. Bank mempunyai peran penting di dalam perekonomian suatu negara, sehingga harus menjaga kepercayaan masyarakat. Saat bank kehilangan kepercayaan masyarakat, akan berdampak pada stabilitas perekonomian Indonesia karena peredaran uang akan bermasalah.

Pentingnya peran perbankan membuat Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum, salah satunya adalah surat edaran BI no.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Surat edaran tersebut mengatur tentang kewajiban bank dalam menilai diri sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut : profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Peringkat profil risiko (*risk profile*) ada lima peringkat, yaitu satu sampai lima yang mencerminkan kondisi secara umum tingkat kesehatan bank dan memengaruhi kemampuan bank menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Berdasarkan rekapitulasi peringkat profil risiko 118 bank umum yang dilakukan oleh *infobank*, sebanyak 4 bank berada pada peringkat 1 (*low*), 76 bank berada pada peringkat 2 (*low to moderate*), 21 bank pada peringkat 3 (*moderate*), 1 bank pada peringkat 4 (*moderate to high*). Hal tersebut mencerminkan bahwa kondisi rata-rata bank umum dan bank *go public* di Indonesia secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya (PBI nomor 13/1/PBI/2011).

Kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti dengan peningkatan modal yang diperlukan oleh bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul. Oleh karena itu, bank wajib memiliki modal inti minimum untuk mendukung kegiatan usahanya. Modal inti meliputi modal disetor dan cadangan tambahan modal. Permodalan yang kuat juga sangat dibutuhkan untuk mendorong perbankan Indonesia membuka cabang-cabang di luar negeri. Kegiatan ekspansi merupakan salah satu cara bank untuk memperluas jaringan kantor yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam merealisasikan rencana ekspansi atau membuka jaringan kantor yang baru, bank wajib memerhatikan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai standar internasional.

Permodalan bank mempunyai standar internasional yang diatur oleh *Bank International Settlement (BIS)* yaitu diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan nilainya harus lebih dari 8%. Semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal, akan semakin baik kesehatan bank tersebut. Standar kecukupan modal tersebut dikeluarkan tahun 2004 dan mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2006 sampai akhir tahun 2014. Menurut majalah *Infobank*, bank-bank di Indonesia umumnya memiliki rata-rata *CAR* 16%-17%. Data *infobank* menunjukkan bahwa kelompok bank asing mempunyai tingkat *CAR* paling tinggi, yaitu sebesar 30,89%.

Kepemilikan saham bank *go public* di Indonesia tahun 2014 di dominasi oleh institusi asing sebesar 57,7%, dan jumlah kepemilikan saham asing rata-rata di atas 60% pada setiap bank. Hal tersebut menunjukkan dominasi kepemilikan asing sangat besar pada perbankan *go public* di Indonesia. Menurut surat edaran BI no.15/4/DPNP tanggal 6 Maret 2013 tentang kepemilikan saham bank umum, menyebutkan bahwa calon pemegang saham pengendali (PSP) yang merupakan warga negara asing/badan usaha yang berkedudukan di luar negeri yang akan memiliki saham lebih dari 40% dari modal bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risiko, dan modal inti (tier 1) $\geq 6\%$. Selain itu, harus mempunyai komitmen untuk mendukung pengembangan perekonomian Indonesia melalui bank yang akan dimiliki.

Beberapa penelitian, menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, dan regulasi pada pengambilan risiko di perusahaan non-keuangan. Laeven dan Levine (2009), dalam penelitiannya menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan

berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko, dengan kata lain, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan bank akan meningkatkan pengambilan risikonya. Hal ini diakibatkan oleh semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan saham, akan semakin meningkatkan kekuasaan pemegang saham mayoritas. Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian Chalermchatvichien, Jumreornvong, dan Jiraporn (2014), yang meneliti hubungan antara *risk-taking*, struktur kepemilikan, dan regulasi dengan menggunakan sampel bank di Asia Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan meningkatkan *risk-taking*, sementara modal yang stabil berpengaruh terhadap penurunan pengambilan risiko bank. Rokhim dan Susanto (2013), menemukan bahwa peningkatan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap risiko *insolvency* bank. Berkebalikan dengan penelitian tersebut Srairi, S (2013) menyatakan *ownership concentration* berpengaruh negatif terhadap *risk-taking*.

Menurut penelitian OJK dalam analisis potensi dan risiko perbankan, menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal (*CAR*) terbukti dapat meningkatkan stabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori portofolio Kim dan Santomero (1988), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *CAR*, akan semakin menurunkan risiko bank. Sementara menurut teori insentif Milne (2002), semakin tinggi *CAR* dapat meningkatkan risiko bank karena perilaku *risk taking* manajer yang dituntut untuk menghasilkan profit yang tinggi oleh pemilik modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan dan *CAR* dengan variabel kontrol kinerja, *revenue growth*, pertumbuhan deposito, dan kondisi ekonomi terhadap risiko *insolvency* bank yang *go public* di Indonesia periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan dan *CAR* dengan variabel kontrol kinerja, *revenue growth*, pertumbuhan deposito, dan kondisi ekonomi terhadap risiko *insolvency* bank yang *go public* di Indonesia periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk manajemen bank, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko *insolvency* bank.
2. Untuk regulator dalam hal ini adalah BI dan OJK, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kepemilikan saham bank, kewajiban penyediaan modal minimum (KPM), dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko.

3. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan saham, dan *CAR* terhadap risiko *insolvency* bank.
4. Untuk peneliti berikutnya, memberikan pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan risiko *insolvency* bank.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dilakukan penelitian seperti hal-hal yang mendasari munculnya masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dasar yang menunjang penelitian peneliti untuk bahan acuan pengembangan analisis untuk menganalisis masalah-masalah penelitian yang di hadapi. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan serta kerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penjelasan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, definisi

operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode penentuan sampel dan teknik pengolahan sampel penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjabaran hasil-hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi dari variabel-variabel penelitian, analisis model, analisis statistik deskriptif dan pembuktian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bersama dengan saran dan kritik dari penulis untuk penelitian selanjutnya.